

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Perbankan yang akan diteliti terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan pendekatan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2002).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah kelompok atau kumpulan dari individu-individu atau objek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari kualitas atau ciri-ciri yang telah diterapkan sebelumnya (Kuncoro, 2007). Populasi penelitian dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk periode 2011-2012. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 11 bank, sedangkan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 29 bank. Sampel merupakan bagian

dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Indrianto dan Supomo, 2002). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara obyektif (Supramono, 2004).

Kriteria perbankan syariah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah:

- a. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012.
- b. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2011-2012.
- c. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melaporkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember ke Bank Indonesia selama tahun 2011-2012.
- d. Laporan keuangan yang dilaporkan ke Bank Indonesia disajikan dalam rupiah dan dalam bahasa Indonesia.

Pemilihan sampel dapat di lihat pada table 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012	40
Unit Usaha Syariah yang tidak melaporkan kondisi keuangan ke Bank Indonesia selama periode 2011-2012	(7)
Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan annual report pada masing-masing <i>website</i> selama periode 2011-2012	(1)
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian	32

*Sumber: Data sekunder diolah, 2013*

Sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

<b>No.</b>	<b>Nama Perbankan Syariah</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>	
1.	PT Bank BNI Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Syariah Mandiri
4.	PT Bank Syariah Mega Indonesia
5.	PT Bank BCA Syariah
6.	PT Bank BRI Syariah

7.	PT Bank Panin Syariah
8.	PT Bank Syariah Bukopin
9.	PT Bank Victoria Syariah
10.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
<b>Unit Usaha Syariah</b>	
11.	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
12.	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
15.	PT Bank OCBN NISP Tbk
16.	PT Bank Permata Tbk
17.	PT Bank Sinarmas
18.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
19.	BPD Yogyakarta
20.	BPD Kalimantan Timur
21.	PT Bank DKI
22.	PT Bank Aceh
23.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
24.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
25.	PT BPD Sumatera Barat
26.	PT BPD Jawa Tengah
27.	PT BPD Jawa Timur
28.	PT BPD Kalimantan Barat
29.	PT BPD Nusa Tenggara Barat
30.	PT BPD Kalimantan Selatan
31.	PT BPD Sumatera Utara
32.	The Hongkong and Shanghai Banking Corp

*Sumber: Data sekunder diolah, 2013*

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011 dan 2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder yang digunakan merupakan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada *website* bank dan *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa *annual report* dan laporan keuangan tahun 2011 dan 2012, studi pustaka berupa buku, peraturan Bank Indonesia, jurnal, Arikel, situs internet serta data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2001). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan,

*leverage* dan *profitabilitas*. Untuk variabel dependen dalam penelitian yaitu pengungkapan sukarela.

### 3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan luas pengungkapan sukarela Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat pada laporan tahunan, yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Item-item dalam indeks pengungkapan didasarkan pada informasi yang disediakan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang disesuaikan dengan kriteria penilaian *Annual Report Award* tahun 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/31/DPNP, 14 Desember 2001 tentang Laporan Tahunan bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diperoleh dengan cara memberikan skor 1 jika suatu item yang diungkapkan. Serta 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Pemberian skor ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2009), Suta (2012), Adhi (2012), Haryanto (2008), Trisanti (2012), Wicaksono (2011), dan Putri (2010). Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Indeks pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut;

$$IPS = \frac{\sum Q}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

IPS = Indeks pengungkapan sukarela

Q = Item kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan.

S = Semua item kelengkapan pengungkapan sukarela yang diharapkan terdapat pada laporan tahunan.

Data pengungkapan sukarela diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Daftar item pengungkapan sukarela diambil dari kriteria penilaian *Annual Report Award* 2012, yang terdapat di Bank Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Item Pengungkapan Sukarela**

<b>KRITERIA</b>		<b>PENJELASAN</b>
<b>I. Umum</b>		
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan	Nama perusahaan dan tahun <i>Annual Report</i> ditampilkan di:

	jelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampul muka</li> <li>2. Samping</li> <li>3. Sampul belakang; dan</li> <li>4. Setiap halaman</li> </ol>
4.	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan	
<b>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>		
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan/pendapatan usaha</li> <li>2. Laba (rugi)</li> <li>3. Total laba (rugi) komprehensif</li> <li>4. Laba (rugi) per saham</li> </ol>
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja bersih</li> <li>2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau <i>joint venture</i></li> <li>3. Jumlah aset</li> <li>4. Jumlah liabilitas</li> <li>5. Jumlah ekuitas</li> </ol>
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:



		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah saham yang beredar;</li> <li>2. Kapitalisasi pasar;</li> <li>3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan</li> <li>4. Volume perdagangan</li> </ol> <p>untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).</p>
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>)</li> <li>2. Tingkat bunga/imbalan</li> <li>3. Tanggal jatuh tempo</li> <li>4. Peringkat obligasi/sukuk</li> </ol>
<b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</b>		
1.	Laporan Dewan Komisaris	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan</li> <li>2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi</li> <li>3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</li> </ol>
2.	Laporan Direksi	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan</li> <li>2. Gambaran tentang prospek usaha</li> </ol>

		<p>3. Penerapan tata kelola perusahaan</p> <p>4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)</p>
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri</li> <li>2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan</li> <li>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya</li> <li>4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan</li> </ol>
<b>IV. Profil Perusahaan</b>		
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan <i>website</i>
2.	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).

3.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan</li> <li>2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan</li> </ol>
4.	Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi
5.	Visi dan misi perusahaan	Mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. visi perusahaan;</li> <li>2. misi perusahaan; dan</li> <li>3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris</li> </ol>
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris</li> </ol>
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> </ol>

		6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi</li> <li>2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan</li> <li>3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan</li> <li>4. Biaya yang telah dikeluarkan</li> </ol>
9.	Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham</li> <li>2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham</li> <li>3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya</li> </ol>
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi</li> <li>2. Persentase kepemilikan saham</li> <li>3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi</li> <li>4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum</li> </ol>

		beroperasi)
11.	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup
12.	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan saham</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham</li> <li>3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan</li> </ol>
13.	Kronologis pencatatan efek lainnya;	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan efek lainnya</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya</li> <li>3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan</li> <li>5. Peringkat efek</li> </ol>
14.	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan alamat BAE</li> </ol>

	modal	<p>2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik</p> <p>3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek</p>
15.	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <p>1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi</p> <p>2. Tahun perolehan</p> <p>3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi</p> <p>4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)</p>
16.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	
<b>V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</b>		
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <p>1. Produksi/kegiatan usaha;</p> <p>2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;</p> <p>3. Penjualan/pendapatan usaha;</p> <p>4. Profitabilitas;</p> <p>untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)</p>
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai:</p> <p>1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset</p>

		<p>2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas</p> <p>3. Ekuitas</p> <p>4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif</p> <p>5. Arus kas</p>
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	<p>Penjelasan tentang :</p> <p>1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang</p> <p>2. Tingkat kolektibilitas piutang</p>
4.	Bahasan tentang struktur modal ( <i>capital structure</i> ), dan kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure policy</i> )	<p>Penjelasan atas:</p> <p>1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), dan</p> <p>2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>)</p>
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	<p>Penjelasan tentang:</p> <p>1. Tujuan dari ikatan tersebut</p> <p>2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</p> <p>3. Mata uang yang menjadi denominasi</p> <p>4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait</p> <p><b>Catatan:</b> apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>

6.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. <b>Catatan:</b> apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya



10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dividen kas</li> <li>2. Jumlah dividen kas per saham.</li> <li>3. <i>Payout ratio</i></li> </ol> <p>untuk masing-masing tahun</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya</p>
12.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total perolehan dana,</li> <li>2. Rencana penggunaan dana,</li> <li>3. Rincian penggunaan dana,</li> <li>4. Saldo dana, dan</li> <li>5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)</li> </ol>
13.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dilakukannya transaksi;</li> <li>2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi;</li> <li>3. Sumber dana.</li> </ol> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;</li> <li>2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;</li> <li>3. Alasan dilakukannya transaksi;</li> </ol>

		<p>4. Realisasi transaksi pada periode berjalan;</p> <p>5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan</p> <p>6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan</p>
<b>VI. Good Corporate Governance</b>		
1.	Uraian Dewan Komisaris	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal</li> </ol>

		<p>per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan</li> <li>5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris</li> <li>6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)</li> </ol>
2.	Uraian Direksi	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi</li> <li>2. Frekuensi pertemuan</li> <li>3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan</li> <li>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi</li> <li>5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)</li> </ol>
3.	<i>Assessment</i> terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i></li> </ol>

4.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi</li> <li>3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur <i>performance</i> Direksi</li> </ol>
5.	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram
6.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya</li> <li>2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris</li> <li>3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali</li> <li>4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya</li> <li>5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan</li> </ol>

		<p>Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan</p>
7.	Komite Audit	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan jabatan anggota komite audit</li> <li>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit</li> <li>3. Independensi anggota komite audit</li> <li>4. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit</li> <li>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit</li> </ol>
8.	Komite Nominasi dan Remunerasi	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi</li> </ol>
9.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup</li> </ol>

	oleh perusahaan	<p>singkat anggota komite lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Independensi anggota komite lain</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain</li> </ol>
10.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan</li> <li>2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan</li> </ol>
11.	Uraian mengenai unit audit internal	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama ketua unit audit internal</li> <li>2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal</li> <li>3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal</li> <li>4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan</li> <li>5. Uraian pelaksanaan tugas</li> <li>6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal</li> </ol>
12.	Akuntan perseroan	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan</li> <li>2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan</li> <li>3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing</li> </ol>

		<p>jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik</p> <p>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan</p> <p><b>Catatan:</b> apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan</p>
13.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko</li> <li>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan</li> <li>4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut</li> </ol>
14.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional</li> <li>2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities</i>)</li> <li>3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem</li> </ol>

		pengendalian intern
15.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain</li> <li>4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki</li> </ol>
16.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain</li> </ol>
17.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> </ol>



		<p>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain</p>
18.	<p>Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain</li> </ol>
19.	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok perkara/gugatan</li> <li>2. Status penyelesaian perkara/gugatan</li> <li>3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan</li> <li>4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi)</li> </ol>

		<b>Catatan:</b> dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan
20.	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya
21.	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi kode etik</li> <li>2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi</li> <li>3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya</li> <li>4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan</li> </ol>
22.	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian laporan pelanggaran</li> <li>2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i></li> <li>3. Penanganan pengaduan</li> <li>4. Pihak yang mengelola pengaduan</li> <li>5. Hasil dari penanganan pengaduan</li> </ol>
<b>VII. Informasi Keuangan</b>		
1.	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan
2.	Opini auditor independen atas	

	laporan keuangan	
3.	Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama &amp; tanda tangan</li> <li>2. Tanggal Laporan Audit</li> <li>3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik</li> </ol>
4.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan (neraca)</li> <li>2. Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>3. Laporan perubahan ekuitas</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan atas laporan keuangan</li> <li>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)</li> </ol>
5.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK

6.	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
7.	Laporan arus kas	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan</li> <li>2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi</li> <li>3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan</li> <li>4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan</li> </ol>
8.	Ikhtisar kebijakan akuntansi	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK</li> <li>2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan</li> <li>3. Pengakuan pendapatan dan beban</li> <li>4. Aset tetap</li> <li>5. Instrumen keuangan</li> </ol>
9.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;</li> <li>2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan</li> </ol>

		3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;</li> <li>2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;</li> <li>3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;</li> <li>4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan</li> <li>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.</li> </ol>
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penyusutan yang digunakan;</li> <li>2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;</li> </ol>

		<p>3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan</p> <p>4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi,</p>
12.	Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan;</li> <li>2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan;</li> <li>3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan</li> <li>4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.</li> </ol>
13.	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan;</li> <li>2. Klasifikasi instrumen keuangan;</li> <li>3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan;</li> <li>4. Tujuan dan kebijakan manajemen</li> </ol>

		<p>risiko;</p> <p>5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan</p> <p>6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.</p>
14.	Penerbitan laporan keuangan	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan</li> <li>2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.</li> </ol>

*Sumber: Bank Indonesia (Annual Report Award, 2012)*

### 3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diuji dalam kaitannya dengan pengungkapan sukarela meliputi:

#### 3.7.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan, mentransformasi jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$UP = Ln (\text{Total Aset})$$

### 3.7.2.2 Likuiditas

*Likuiditas* merupakan salah satu media untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian Suta (2012), *likuiditas* diukur dengan menggunakan *financial to deposits ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$$

### 3.7.2.3 Profitabilitas

Variabel *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.7.2.4 Leverage

Variabel *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bergantung pada kreditur dalam membiayai asset bank. Variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio*, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### 3.7.2.5 Efisiensi

Rasio efisiensi (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Variabel rasio efisiensi diproksikan dengan BOPO, yang diformulakan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

## 3.8. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan pengujian asumsi klasik.

### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

### 3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan

menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal, agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005)

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ( $>0,05$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada table Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ( $<0,05$ ) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Durbin-Watson (DW test). Suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila Durbin-Watson berada antara  $-2$  sampai  $2$ . Jika nilai Durbin-Watson lebih dari  $2$  ( $DW > 2$ ), maka terjadi autokorelasi negative. Sedangkan jika nilai Durbin-Watson kurang dari  $-2$  ( $DW < -2$ ), maka terjadi autokorelasi positif.

#### 3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri dari dua atau lebih disebut juga regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pengungkapan sukarela (variabel dependen) dengan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$IPS = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{ROI} + e$$

Keterangan:

IPS = Indeks Pengungkapan Sukarela

$\alpha$  = Konstanta (tetap)

$\beta_1$  s/d  $\beta_5$  = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

CR = *Current Ratio* (Rasio Lancar)

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional

LEV = *Leverage*

ROI = *Profitabilitas*

e = *Error* (kesalahan pennganngu)

#### 3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T).

##### 3.8.4.1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007:84)

#### 3.8.4.2. Uji statistik F (F-test)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Purwanto S.H. dan Suharyadi, 2009:238). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} < 0,05$ ), maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.8.4.3. Uji statistik t (t-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang

terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (Sig.<0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 (Sig.>0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

